

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, integritas, profesionalisme dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Data penelitian merupakan data primer yang didapatkan secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Pada tanggal 16 Mei 2018 telah dilakukan penyebaran kuesioner di Kantor Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai tanggal 2 Juli 2018, sedangkan untuk penyebaran kuesioner di Kantor Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2018 sampai tanggal 9 Juli 2018. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan minimal masa kerja 1 tahun.

1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang dibagikan di Kantor BPK Yogyakarta sebanyak 35 kuesioner dan di Kantor BPK Jawa Tengah sebanyak 50 kuesioner, sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 85 kuesioner.

Tabel 4 1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Kuesioner yang Dibagikan	Pengembalian Kuesioner	Tingkat Pengembalian
BPK DIY	35	32	91,4%
BPK Jawa Tengah	50	45	90%
Jumlah	85	77	90,5%

Tingkat pengembalian dari Kantor BPK Yogyakarta dan Jawa Tengah tidak mencapai 100%, hal tersebut dikarenakan tidak seluruh auditor berada di tempat ketika kuesioner dibagikan, sebagian besar auditor yang tidak ada di tempat karena sedang melakukan Dinas Luar (DL) di luar kota sehingga tidak bisa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang kembali dari Kantor BPK Yogyakarta sebanyak 32 dan dari Kantor BPK Jawa Tengah sebanyak 45 kuesioner, sehingga total pengembalian adalah sebanyak 77 kuesioner.44

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat partisipasi responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	34	44,16%
Perempuan	43	55,84%
Jumlah	77	100%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah partisipasi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 auditor dengan presentase 55,84% lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 auditor dengan presentase 44,16%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor BPK Yogyakarta dan Jawa Tengah mayoritas berjenis kelamin perempuan.

3. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama auditor yang bekerja pada penelitian ini dihitung berdasarkan pengelompokan lama bekerja per 5 tahun.

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Frekuensi	Presentase
2-5 tahun	14	18,19%
6-10 tahun	22	28,57%
11-15 tahun	7	9,09%
16-20 tahun	6	7,79%
21-25 tahun	13	16,89%
>25 tahun	15	19,48%
Jumlah	77	100%

Hasil dari pengelompokkan lama auditor bekerja berdasarkan per 5 tahun kerja, menunjukkan bahwa auditor yang bekerja selama 2-5 tahun sebanyak 14 auditor dengan presentase 18,19%, auditor yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 22 auditor dengan presentase 28,57%, auditor yang bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 7 auditor dengan presentase 9,09%, auditor yang bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 6 auditor dengan presentase 7,79%, auditor yang bekerja selama 21-25 tahun sebanyak 13 auditor dengan presentase 16,89% dan auditor yang bekerja selama lebih dari 25 tahun sebanyak 15 auditor dengan presentase 19,48%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas lama bekerja responden adalah batas 6-10 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1) Statistik Deskriptif

Tabel 4.4

Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran teoritis			Kisaran aktual			Std. Deviation
		<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	
Pengalaman Kerja	77	9	45	27	23	45	37,71	4,003
Integritas	77	10	50	30	24	49	44,55	4,895
Professionalisme	77	8	40	24	19	40	35,81	4,212
Gaya Kepemimpinan Transformasional	77	9	45	27	23	44	40,04	4,021
Etika Auditor	77	7	35	21	17	35	31,01	3,492
Kualitas Audit	77	9	45	27	22	44	39,36	4,123

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut ditunjukkan bahwa jumlah data masing-masing variabel adalah 77 data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel Pengalaman Kerja (PK) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 27 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual sebesar 37,71 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju. Variabel Integritas (IN) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 30 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual

sebesar 44,55 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju.

Variabel Profesionalisme (PR) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 24 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual sebesar 35,81 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju. Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (GKT) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 27 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual sebesar 40,04 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju

Variabel Etika Auditor (EA) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 21 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual sebesar 31,01 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju. Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai mean di kisaran teoritis sebesar 27 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban netral, sedangkan di kisaran aktual sebesar 39,36 yang memiliki arti kebanyakan responden memilih jawaban di antara setuju dan sangat setuju.

1.) Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS

16.0 for Windows Evaluation Version. Hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai KMO	Component Matrix	Keterangan
Pengalaman kerja	PK1	0,884	0,682	Valid
	PK2		0,620	Valid
	PK3		0,725	Valid
	PK4		0,774	Valid
	PK5		0,741	Valid
	PK6		0,707	Valid
	PK7		0,682	Valid
	PK8		0,779	Valid
	PK9		0,708	Valid
Integritas	IN1	0,876	0,753	Valid
	IN2		0,730	Valid
	IN3		0,690	Valid
	IN4		0,690	Valid
	IN5		0,782	Valid
	IN6		0,738	Valid
	IN7		0,697	Valid
	IN8		0,690	Valid
	IN9		0,713	Valid
	IN10		0,732	Valid
Profesionalisme	PR1	0,887	0,705	Valid
	PR2		0,794	Valid
	PR3		0,779	Valid
	PR4		0,778	Valid
	PR5		0,706	Valid
	PR6		0,820	Valid
	PR7		0,833	Valid
	PR8		0,673	Valid
Gaya Kepemimpinan Transformasional	GKT1	0,861	0,739	Valid
	GKT2		0,700	Valid
	GKT3		0,838	Valid
	GKT4		0,818	Valid
	GKT5		0,744	Valid
	GKT6		0,668	Valid
	GKT7		0,737	Valid
	GKT8		0,787	Valid

Variabel	Item	Nilai KMO	Component Matrix	Keterangan
	GKT9		0,720	Valid
Etika Auditor	EA1	0,882	0,790	Valid
	EA2		0,724	Valid
	EA3		0,676	Valid
	EA4		0,668	Valid
	EA5		0,725	Valid
	EA6		0,764	Valid
	EA7		0,591	Valid
	EA8		0,733	Valid
	EA9		0,597	Valid
Kualitas Audit	KA1	0,852	0,611	Valid
	KA2		0,822	Valid
	KA3		0,733	Valid
	KA4		0,660	Valid
	KA5		0,737	Valid
	KA6		0,790	Valid
	KA7		0,783	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, integritas, profesionalisme, gaya kepemimpinan transformasional, etika auditor dan kualitas audit memiliki nilai KMO > 0,05 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh item pertanyaan memiliki nilai *component matrix* > 0,5 sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,878	9	Reliabel
Integritas	0,898	10	Reliabel
Profesionalisme	0,897	8	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,903	9	Reliabel
Etika Auditor	0,869	9	Reliabel
Kualitas Audit	0,859	7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel pengalaman auditor sebesar 0,878, variabel integritas sebesar 0,898, variabel gaya kepemimpinan transformasional sebesar 0,903, variabel etika auditor sebesar 0,869 dan variabel kualitas audit sebesar 0,859. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel atau handal.

3.) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolgomorov-Smirnov*. Kriteria data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha 0,05*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37939465
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,475 lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinraritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.240	1.694		.732	.466		
PK	.159	.073	.154	2.165	.034	.307	3.262
IN	.282	.082	.335	3.432	.001	.163	6.134
PR	.216	.092	.221	2.351	.021	.176	5.679
GKT	.295	.101	.288	2.933	.004	.161	6.200

Sumber: Data primer diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa variabel pengalaman auditor (PK) memiliki nilai VIF $3,262 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,307 > 0,10$; variabel integritas (IN) memiliki nilai VIF $6,134 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,163 > 0,10$; variabel profesionalisme (PR) memiliki nilai VIF $5,679 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,176 > 0,10$; variabel gaya kepemimpinan transformasional (GKT) memiliki nilai VIF $6,200$ dan nilai *tolerance* $0,161 > 0,10$. Setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.435	1.029		-.423	.674
1 PK	.054	.045	.245	1.210	.230
IN	.096	.050	.535	1.925	.058
PR	-.074	.056	-.352	-1.318	.192
GKT	-.055	.061	-.250	-.895	.374

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Data yang baik adalah data yang tidak terkena heteroskedasitas atau data bersifat homogen. Uji heteroskedasitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Apabila nilai sig > alpha 0,05 maka data tidak terkena heteroskedasitas atau data bersifat homogen.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig variabel pengalaman kerja (PK) adalah 0,230, nilai sig variabel integritas (IN) adalah 0,058, nilai sig variabel profesionalisme (PR) adalah 0,192, nilai sig variabel gaya kepemimpinan transformasional (GKT) adalah 0,374. Setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedasitas atau data bersifat homogen.

C. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, integritas, profesionalisme dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian MRA ini bertujuan untuk menguji interaksi antara pengalaman kerja dengan etika auditor, antara integritas dengan etika auditor, antara profesionalisme dengan etika auditor dan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan etika auditor terhadap kualitas audit. Model MRA dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 10
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.381	1.600		5.863	.000
PK	.080	.068	.077	1.167	.247
IN	.174	.068	.206	2.546	.013
PR	.044	.085	.045	.513	.610
GKT	.213	.086	.208	2.468	.016
EA	-.163	.060	-.138	-2.721	.008
PK*EA	.003	.001	.156	2.141	.036
IN*EA	.002	.001	.140	2.015	.048
PR*EA	.004	.001	.212	3.133	.003
GKT*EA	.003	.001	.151	2.039	.045

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dan MRA di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1: $KA = 9,381 + 0,080PK + 0,174IN + 0,044PR + 0,213GKT$

Model 2: $KA = -0,163 + 0,003PK*EA + 0,02IN*EA + 0,04PR*EA + 0,04PR*EA + 0,03GKT*EA$

1. Uji Nilai F

Tabel 4 11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1147.211	4	286.803	142.799	.000 ^b
	Residual	144.607	72	2.008		
	Total	1291.818	76			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Integritas

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama apabila $sig < \alpha 0,05$. Tabel di atas menunjukkan nilai f sebesar 142,799 dengan nilai $sig 0,000 < \alpha 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan mempengaruhi variabel dependen).

2. Uji Nilai t (Parsial)

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk melakukan pengujian sejauh mana variabel independen secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen. Maka dapat diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4 12
Hasil Uji Nilai t Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.240	1.694		.732	.466
1 Pengalaman Kerja	.159	.073	.154	2.165	.034
Integritas	.282	.082	.335	3.432	.001
Profesionalisme	.216	.092	.221	2.351	.021
Gaya Kepemimpinan Transformasional	.295	.101	.288	2.933	.004

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2018

1.) Hipotesis Satu

Berdasarkan tabel hasil uji t variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai sig sebesar $0,034 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,159. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) **diterima**.

2.) Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel hasil uji t variabel integritas (IN) memiliki nilai sig sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,282. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) **diterima**.

3.) Hipotesis Tiga

Berdasarkan tabel hasil uji t variabel profesionalisme (PR) memiliki nilai sig sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,216. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) **diterima**.

4.) Hipotesis Empat

Berdasarkan tabel hasil uji t variabel gaya kepemimpinan transformasional (GKT) memiliki nilai sig sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,295. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) **diterima**.

Tabel 4 13
Hasil Uji Nilai t Setelah Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.381	1.600		5.863	.000	
	Pengalaman Kerja	.080	.068	.077	1.167	.247	.178
	Integritas	.174	.068	.206	2.546	.013	.119
	Profesionalisme	.044	.085	.045	.513	.610	.104
	Gaya Kepemimpinan Transformasional	.213	.086	.208	2.468	.016	.111
	Etika Auditor	-.163	.060	-.138	-2.721	.008	.304

Pengalaman Kerja*Etika Auditor	.003	.001	.156	2.141	.036	.147	6.797
Integritas*Etika Auditor	.002	.001	.140	2.015	.048	.162	6.172
Profesionalisme*Etika Auditor	.004	.001	.212	3.133	.003	.171	5.842
Gaya Kepemimpinan Transformasional*Etika Auditor	.003	.001	.151	2.039	.045	.142	7.031

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

4.) Hipotesis Lima

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel PK.EA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima (H_5) **diterima**, yang artinya variabel etika auditor mampu memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.

5.) Hipotesis Enam

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel IN.EA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keenam (H_6) **diterima**, yang artinya variabel etika auditor mampu memoderasi hubungan antara integritas dengan kualitas audit.

6.) Hipotesis Tujuh

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel PR.EA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketujuh (H_7)

diterima, yang artinya variabel etika auditor mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.

7.) Hipotesis Delapan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel GKT.EA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedelapan (H_8) **diterima**, yang artinya variabel etika auditor mampu memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kualitas audit.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 14
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.882	1.417

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Integritas

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square* adalah 0 sampai 1. Nilai (*adjusted R square* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai (*adjusted R square* adalah 0,882. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini sebesar 88,2% dan sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengalaman kerja, integritas, profesionalisme dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari pengalaman kerja $0,034 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis pertama diterima.

Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin

banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Mahardika *et all* 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biantong (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Priyambodo (2015) dan Mufidah (2015) yang juga memberikan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari integritas $0,001 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk jujur dalam segala hal pada batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan

kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi (Mabruri dan Winarna, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Badjuri (2011) dan Arianti (2015) yang juga memberikan hasil bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari profesionalisme $0,021 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $0,216$. Hal ini menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.

Sebagai auditor eksternal menjadi profesional adalah sebuah tanggung jawab individu dengan berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang kode etik dan peraturan masyarakat yang ada. Semakin profesional auditor dalam melakukan tugas auditnya maka kualitas yang diberikan oleh auditor akan semakin dipercaya oleh para pengambil keputusan, auditor dalam melakukan tugas auditnya maka kualitas yang diberikan oleh auditor akan semakin dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Badjuri (2011) dan Setiawan (2012) yang juga memberikan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari gaya kepemimpinan transformasional $0,004 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis keempat diterima.

Kinerja karyawan semakin meningkat jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Utami (2010) dan

Sina (2013) yang juga memberikan hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- e. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari interaksi etika auditor dan pengalaman kerja (PK.EA) $0,036 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis kelima diterima.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor yang berpengalaman akan memberikan hasil pemeriksaan yang baik. Artinya, auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih ahli. Meskipun auditor telah berpengalaman, namun seorang auditor harus patuh terhadap etika sehingga hasil audit yang dilakukan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah, dkk (2014) menyatakan bahwa etika auditor akan mempengaruhi hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas audit. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Samsi, dkk (2013) membuktikan bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

f. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Integritas terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari interaksi etika auditor dan integritas (IN.EA) $0,048 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara integritas terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis keenam diterima.

Seorang auditor harus memiliki sikap integritas yang digunakan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh Kode Etik. Namun untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi seorang auditor juga harus mentaati etika auditor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga integritas dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

Penelitian ini sejalan dengan Badjuri (2011) membuktikan bahwa integritas dan kepatuhan terhadap kode etik dapat mempengaruhi kualitas hasil audit secara positif dan signifikan.

g. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari interaksi etika auditor dan profesionalisme (PR.EA) $0,003 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis ketujuh diterima.

Seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien maupun teman seprofesinya untuk berperilaku secara semestinya. Etika auditor yang baik akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan. Dengan demikian, maka di duga bahwa etika auditor akan memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Penelitian ini sejalan dengan Febriansyah, dkk (2014) dan Maulana (2015) membuktikan bahwa etika akan mempengaruhi hubungan kecermatan profesional dengan kualitas auditor.

h. Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari uji hipotesis kedelapan menunjukkan hasil bahwa nilai sig dari interaksi etika auditor dan

integritas (GKT.EA) $0,045 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis kedelapan diterima.

Kinerja karyawan semakin meningkat jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Meskipun auditor telah memiliki kepemimpinan transformasional, namun seorang auditor harus patuh terhadap etika sehingga hasil audit yang dilakukan berkualitas. Karena, semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Utami (2010), Sina (2013) dan Surbakti (2013) membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan kepatuhan terhadap kode etik dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

